



GAMBARAN INTENSIFIKASI UPAYA KESEHATAN PADA KEBIJAKAN PENANGGULANGAN TBC DI PUSKESMAS SIWALANKERTO

Adam Firdaus Nazi'at, Ima Nadatien

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email : ck.zhd29@gmail.com, iman.69@unusa.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci :
Upaya Kesehatan,
Kebijakan
Kesehatan,
Penanggulangan
TBC, Puskesmas

Latar Belakang: Penemuan kasus TBC positif di Surabaya tahun 2020 sebanyak 4.151 kasus dan kasus TBC positif di Puskesmas Siwalankerto tahun 2021 sebanyak 12 kasus. Intensifikasi upaya kesehatan dalam rangka penanggulangan TBC terdiri atas promosi kesehatan, pengendalian faktor resiko, penemuan dan pengobatan, pemberian kekebalan, pemberian obat pencegahan.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini yakni menggambarkan intensifikasi upaya kesehatan pada kebijakan penanggulangan TBC di Puskesmas Siwalankerto.

Metode: Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Unit analisis adalah intensifikasi upaya kesehatan dalam penanggulangan. Partisipan dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan TBC Puskesmas Siwalankerto dan Kepala Puskesmas Siwalankerto. Triangulasi yang akan dipakai adalah teknik triangulasi data, menggunakan sumber data yang berbeda, jika hasil wawancara kedua narasumber berbeda, prioritas hasil wawancara menyesuaikan kompetensi dan rasionalitas peneliti. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggambarkan intensifikasi upaya kesehatan dalam penanggulangan TBC di Puskesmas Siwalankerto.

Hasil : Hasil dari penelitian ini antara lain semua indikator dari promosi kesehatan, pengendalian faktor resiko, penemuan dan pengobatan, pemberian kekebalan dilakukan secara intensif. Untuk pemberian obat pencegahan kepada kontak dengan pasien dilakukan secara intensif dan pemberian obat pencegahan kepada orang dengan penurunan sistem imun tidak dilakukan secara intensif.

Kesimpulan: Simpulan penelitian ini yakni intensifikasi upaya kesehatan pada kebijakan penanggulangan TBC di Puskesmas Siwalankerto berjalan baik pada promosi kesehatan, pengendalian faktor resiko, penemuan dan pengobatan, pemberian kekebalan. Intensifikasi upaya kesehatan pada kebijakan penanggulangan TBC di Puskesmas Siwalankerto terkendala pada pemberian obat pencegahan kepada orang yang mengalami penurunan fungsi sistem imun. Saran bagi Puskesmas Siwalankerto adalah Melakukan pemberian obat pencegahan kepada orang yang mengalami penurunan fungsi sistem imun dengan intensif.

ABSTRACT

Background: The discovery of positive TB cases in Surabaya in 2020 was 4,151 cases and positive TB cases at the Siwalankerto Health Center in 2021 were 12 cases. Intensification of health efforts in the context of overcoming TB consists of health promotion, control of risk factors, discovery and treatment, provision of immunity, administration of preventive drugs

Keywords:

Health Efforts,
Health Policy, TB
Countermeasures,
Puskesmas

Objective: The purpose of this study is to illustrate the intensification of health efforts on TB mitigation policies at the Siwalankerto Health Center

Method: This study uses descriptive qualitative with a phenomenological approach. The unit of analysis is the intensification of health efforts in countermeasures. Participants in this study were TB health workers at the Siwalankerto Health Center and the Head of the Siwalankerto Health Center. The triangulation that will be used is a data triangulation technique, using different data sources, if the interview results of the two speakers are different, the priority of the interview results adjusts the competence and rationality of the researcher. Data analysis uses descriptive analysis by describing the intensification of health efforts in overcoming TB at the Siwalankerto Health Center.

Results: The results of this study include all indicators of health promotion, risk factor control, discovery and treatment, immunity administration is carried out intensively. For the administration of preventive drugs to contact with patients is carried out intensively and the administration of preventive drugs to people with a decrease in the immune system is not carried out intensively.

Conclusion: The conclusion of this study is that the intensification of health efforts on tb mitigation policies at the Siwalankerto Health Center is going well in health promotion, risk factor control, discovery and treatment, immunity provision. Intensification of health efforts on tb mitigation policies at the Siwalankerto Health Center is constrained by the provision of preventive drugs to people who experience a decrease in immune system function. Advice for the Siwalankerto Health Center is to give preventive drugs to people who experience an intensive decline in immune system function

PENDAHULUAN

Tuberkulosis yang selanjutnya disebut TBC adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya (Kemenkes RI, 2021). Gejala utama pasien TBC paru yaitu batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan (Kemenkes RI, 2018).

Indonesia termasuk dalam daftar 48 negara dengan beban tinggi untuk TBC, artinya Indonesia memiliki permasalahan besar dalam menghadapi penyakit TBC (Kemenkes RI, 2018). Capaian indikator kinerja program TBC yaitu penemuan dan pengobatan kasus TBC serta keberhasilan pengobatan kasus TBC. Pada tahun 2020, angka penemuan dan pengobatan semua kasus TBC di Jawa Timur menempati urutan kedelapan di Indonesia sebanyak 42.922 kasus dengan *Treatment Coverage* (TC) sebesar 44,7%. Target *Treatment Coverage* yang ditetapkan adalah minimal 80% (Kemenkes RI, 2020).



Gambar 1
Treatment Coverage Tuberkulosis di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 – 2020 (Sumber: Profil Kesehatan Jawa Timur 2020)

Gambar 1 menguraikan ditahun 2020 wilayah Jawa Timur mengalami penurunan Treatment Coverage (TC) jika dibandingkan dengan tahun 2019. Wilayah Jawa Timur belum pernah mencapai angka minimum target Treatment Coverage (TC). Case Detection Rate (CDR), yaitu banyaknya jumlah yang dinyatakan sebagai penderita yang telah ditemukan dibandingkan dengan jumlah penderita yang masih diperkirakan pada wilayah tertentu. Penemuan kasus TBC positif di Surabaya sebanyak 4.151 kasus dari 10.078 perkiraan insiden TBC (41,19%) yang berarti mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2019 dimana penemuan kasus TBC positif (CDR) sebesar 73,04% (Dinas Kesehatan Surabaya, 2014).

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan berpartisipasi dalam upaya mencegah dan mengurangi resiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Kemenkes, 2019). Upaya mencegah dan mengurangi resiko kesehatan salah satunya pada kasus TBC. Capaian persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Puskesmas Siwalankerto tahun 2021 mencapai 100% (DINAS, 2017). TBC termasuk dalam 10 Penyakit terbanyak di Puskesmas Siwalankerto dengan total 382 pasien terkonfirmasi TBC. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sosial seperti rendahnya pendapatan per kapita, tingkat pendidikan, kepadatan penduduk dan gaya hidup yang tidak sehat. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti belum optimalnya program penanggulangan TBC yang ada karena kurangnya komitmen dalam penanggulangan TBC seperti kebijakan, pelayanan, pendanaan dan sarana dan prasarana pendukung.

Berkaca dari tingginya kasus Tuberkulosis yang ada, sehingga sangat diperlukan komitmen pemerintah dalam hal ini berupa kebijakan-kebijakan sebagai upaya penanggulangan serta meminimalisir penyakit Tuberkulosis (Adrian, Purnomo, & Agustiyara, 2020). Salah satu upaya pemerintah dalam eliminasi TBC diwujudkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2021. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2021 merupakan sebuah upaya untuk menciptakan masyarakat yang sehat, menurunkan angka kesakitan,

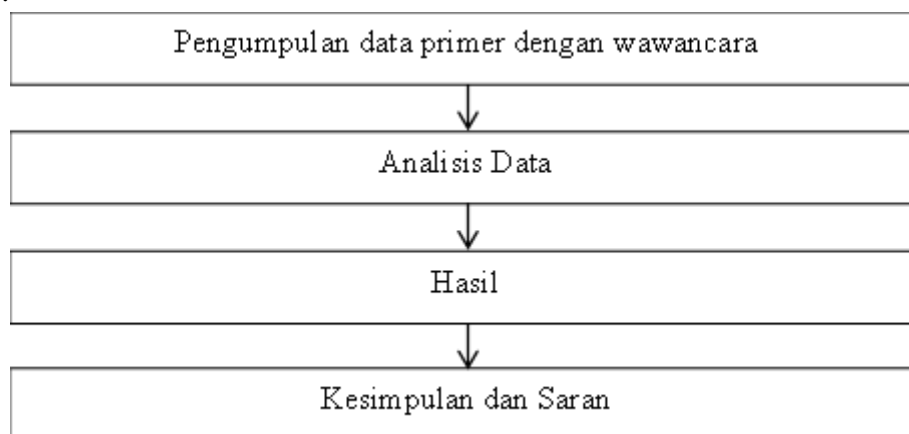
angka kecacatan atau kematian, memutuskan penularan, mencegah terjadinya resistensi obat dan mengurangi segala dampak negatif yang terjadi akibat Tuberkulosis. Pencapaian target Eliminasi TBC dilaksanakan melalui penerapan strategi nasional Eliminasi TBC, salah satunya adalah Intensifikasi upaya kesehatan dalam rangka penanggulangan TBC. Intensifikasi upaya kesehatan dalam rangka penanggulangan TBC terdiri atas promosi kesehatan, pengendalian faktor resiko, penemuan dan pengobatan, pemberian kekebalan, pemberian obat pencegahan (Martinus, Hadisaputro, & Munasik, 2020).

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan intensifikasi upaya kesehatan pada kebijakan penanggulangan TBC di Puskesmas Siwalankerto. Manfaat dari penelitian ini yakni sebagian tambahan literasi dan pengetahuan tentang intensifikasi upaya kesehatan pada kebijakan penanggulangan TBC di Puskesmas Siwalankerto.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode deskripsi kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiyono, 2019). Fenomenologi adalah pendekatan yang menggambarkan secara deskriptif apa yang seseorang terima, rasakan, dan diketahui dalam kesadaran langsungnya serta pengalaman pada suatu kejadian (Manafie, 2010).

Data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam dengan narasumber secara rinci. Peneliti akan mewawancarai narasumber dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti untuk memperoleh informasi upaya kesehatan dalam Penanggulangan TBC.



Gambar 2 Kerangka Operasional Penelitian Gambaran Intensifikasi Upaya Kesehatan Pada Kebijakan Penanggulangan TBC di Puskesmas Siwalankerto

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Promosi Kesehatan

Dalam penanggulangan TBC Puskesmas Siwalankerto melakukan upaya promosi kesehatan secara intensif sesuai dengan Perpres No. 67 Tahun 2021. Promosi kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Perpres No. 67 Tahun 2021 Kemenkes RI (2021) diselenggarakan melalui :

1. Penyebarluasan informasi yang benar mengenai TBC ke masyarakat secara masif melalui saluran komunikasi public.
2. Penyelenggaraan upaya perubahan perilaku masyarakat dalam pencegahan dan pengobatan TBC.
3. Pelibatan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan influencer media sosial untuk menyebarkan materi komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai TBC.
4. Penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai layanan TBC yang sesuai standar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Kusuma & (Kusuma & Anggraeni, 2021) yang menyatakan edukasi terus menerus melalui berbagai kegiatan dan media berpengaruh terhadap pencegahan dan pengendalian TBC.

B. Pengendalian Faktor Resiko

Dalam penanggulangan TBC Puskesmas Siwalankerto melakukan upaya pengendalian faktor resiko secara intensif sesuai dengan Perpres No. 67 Tahun 2021. Pengendalian faktor resiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf b Perpres Nomor 67 Tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021) dilakukan melalui:

1. Peningkatan derajat kesehatan perseorangan
2. Intervensi perubahan perilaku masyarakat
3. Peningkatan kualitas rumah tinggal pasien, perumahan, dan permukiman
4. Pencegahan dan pengendalian infeksi TBC di fasilitas pelayanan kesehatan dan ruang publik

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adrian et al., 2020) yang menyatakan pengendalian faktor resiko bertujuan untuk dapat meminimalisir penularan penyakit TB. Pengendalian faktor resiko diwujudkan dengan kegiatan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

C. Penemuan dan Pengobatan

Dalam penanggulangan TBC Puskesmas Siwalankerto melakukan upaya pengendalian faktor resiko secara intensif sesuai dengan Perpres No. 67 Tahun 2021. Kemenkes RI (2021) menyatakan penemuan dan pengobatan dilakukan melalui:

1. Penemuan kasus TB secara pasif intensif berbasis Fasilitas Pelayanan Kesehatan
2. Penemuan kasus TBC secara aktif berbasis institusi dan komunitas
3. Pengobatan sesuai dengan standar dengan konsep pengobatan yang berpihak pada pasien.
4. Penyediaan sarana diagnostik yang sensitif dan spesifik untuk penyakit TBC oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chomaerah, 2020) yang menyatakan Penemuan kasus yang dilakukan oleh petugas kesehatan di Puskesmas dilakukan secara pasif dan aktif. Penanganan kasus TB di Puskesmas dimulai dari penegakan diagnosis melalui pemeriksaan dahak pasien terduga TB. Pemeriksaan dahak selanjutnya diuji dengan pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM). (Pratama, Gurning, & Suharto, 2019) menyatakan Pelaksanaan program penanggulangan TB khususnya penemuan kasus dan pemeriksaan dahak tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan program tersebut. Sarana yang dimaksud merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai penunjang dalam melaksanakan suatu kegiatan.

D. Pemberian Kekebalan

(Kemenkes RI, 2021) menyatakan pemberian kekebalan dilakukan melalui imunisasi yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Puskesmas Siwalankerto melaksanakan imunisasi secara intensif, kegiatan posyandu setiap satu minggu sekali. Peran petugas kesehatan TBC adalah sebagai penyuluh di Posyandu, pelayanan imunisasi yang dilaksanakan secara perseorangan adalah pelayanan pada fasilitas kesehatan setempat dalam hal ini di Puskesmas Siwalankerto. Hal ini sesuai dengan PMK No 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi, pemberian imunisasi BCG terhadap bayi dilakukan secara massal dan perseorangan sebagai upaya pencegahan dari infeksi penyakit salah satunya TBC (Kemenkes RI, 2019).

E. Pemberian Obat Pencegahan

Dalam penanggulangan TBC Puskesmas Siwalankerto melakukan upaya pemberian obat pencegahan secara intensif hanya pada kontak dengan pasien. Hal tersebut tidak sesuai dengan Perpres No. 67 Tahun 2021. Kemenkes RI (2021) menyatakan pemberian obat pencegahan dilakukan kepada:

1. Kontak dengan pasien
2. Pemberian kepada orang yang mengalami penurunan fungsi sistem imun

Berdasarkan ketentuan di atas, Puskesmas Siwalankerto kurang memenuhi standar dalam upaya pemberian obat pencegahan. Puskesmas Siwalankerto tidak memberikan obat pencegahan TBC kepada orang yang mengalami penurunan fungsi sistem imun, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan orang yang mengalami penurunan fungsi sistem imun akan diobati sesuai dengan kondisi masing-masing penyakitnya. Bakteri TBC juga bisa bersifat laten. Pada TBC laten, bakteri tidak menyebabkan sakit, tetapi bisa menjadi aktif di kemudian hari dan memunculkan gejala apabila tidak diberi pengobatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Aprilidyawati, 2020) tujuan pemberian obat pencegahan TBC atau Terapi Pencegahan TBC (TPT) adalah untuk mengurangi beban TBC pada anak dan siapa saja yang mengalami defisiensi imun karena kelompok resiko tinggi tersebut terinfeksi TBC.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dihadapi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu proses pengambilan data kurang maksimal dikarenakan pihak

puskesmas sedang melaksanakan sistem peralihan dari pelayanan Covid-19 dan sesudah Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni Intensifikasi promosi kesehatan pada kebijakan penanggulangan TBC di Puskesmas Siwalankerto berjalan baik. Intensifikasi pengendalian faktor resiko pada kebijakan penanggulangan TBC di Puskesmas Siwalankerto berjalan baik. Intensifikasi penemuan dan pengobatan pada kebijakan penanggulangan TBC di Puskesmas Siwalankerto berjalan baik. Intensifikasi pemberian kekebalan pada kebijakan penanggulangan TBC di Puskesmas Siwalankerto berjalan baik.

Intensifikasi pemberian obat pencegahan pada kebijakan penanggulangan TBC di Puskesmas Siwalankerto tidak berjalan baik, dikarenakan pemberian obat pencegahan kepada orang yang mengalami penurunan fungsi sistem imun tidak dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Maisarah Mitra, Purnomo, Eko Priyo, & Agustiyara, Agustiyara. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah Permenkes NO 67 Tahun 2016 Dalam Penanggulangan Tuberkulosis di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(2), 83–88.
- Aprilidyawati, Rizka. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Pada Anak Di Kota Surabaya. Universitas Airlangga.
- Chomaerah, Siti. (2020). Program Pencegahan Dan Penanggulangan Tuberkulosis Di Puskesmas. *HIGEIA (Journal Of Public Health Research And Development)*, 4(3), 398–410.
- Dinas Kesehatan Surabaya. (2014). Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2020. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7). Surabaya.
- DINAS, S. P. M. (2017). *Laporan Tahunan*.
- Kemendes, R. I. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemendes RI. *Health Statistics*.
- Kemendes RI. (2018). INFODATIN Tahun 2018. In *Tuberkulosis* (Vol. 1).
- Kemendes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 43 Tahun 2019. , (2019).
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2020.
- Kemendes RI. (2021). Peraturan Presiden Nomor 67 tahun 2021. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesiandonesia*, 67(069394), 107.
- Kusuma, Arif Hendra, & Anggraeni, Atika Dhiah. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pengendalian Tuberkulosis. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 2(1), 65–70.
- Manafie, Yeremenia Djefrie. (2010). Teori Fenomenologi Sosial Modern. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Martinus, Ishak, Hadisaputro, Suharyo, & Munasik, Munasik. (2020). Hubungan Frekuensi Penyelaman, Lama Menyelam, Pilek, Dan Merokok, Terhadap Kejadian Barotrauma Telinga Tengah Penyelam Tradisional.
- Pratama, Muchti Yuda, Gurning, Fitriani Pramita, & Suharto, Suharto. (2019). Implementasi Penanggulangan Tuberkulosis di Puskesmas Glugur Darat Kota Medan. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 196–205.
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bandung: Alfabeta.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).